

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata atau kegiatan wisata telah dikenal oleh masyarakat sejak abad ke-18, terutama setelah Revolusi Industri yang terjadi di Inggris. Kata "pariwisata" umumnya digunakan sebagai terjemahan dari kata "*tourism*" (bahasa Inggris) atau "*toerisme*" (bahasa Belanda). Menurut para ahli bahasa, asal-usul kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sangsekerta dan terdiri dari dua kata, yaitu "*pari*" dan "*wisata*". Kata "*pari*" berarti seluruh, semua, atau penuh, sedangkan "*wisata*" berarti perjalanan. Oleh karena itu, "pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara penuh, yakni perjalanan yang dimulai dari suatu tempat, dilakukan ke satu atau beberapa tempat, kemudian kembali ke tempat asalnya. (Kodhyat, 1996)

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mengartikan pariwisata adalah fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang memerlukan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasa mereka untuk tujuan pribadi atau bisnis / profesional. Orang-orang ini disebut pengunjung (yang dapat berupa turis atau ekskursionis, penduduk atau bukan penduduk) dan pariwisata berkaitan dengan aktivitas mereka, beberapa di antaranya melibatkan pengeluaran pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan bagian yang tumbuh dengan cepat di dunia. Arus global dan pendapatan dari pariwisata mengalami peningkatan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Pariwisata dapat berperan penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan devisanya untuk negara, menawarkan peluang kerja dan bisnis, membantu mengangkat banyak orang keluar kemiskinan, dan memperbaiki kondisi keuangan. Selain itu, pariwisata juga merupakan sektor sosial-ekonomi yang sangat responsif dalam situasi krisis, dan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pelestarian lingkungan dan budaya, serta berkontribusi dalam menguatkan perdamaian dan rekonsiliasi di seluruh dunia. (UNWTO, 2017)

Dalam Surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

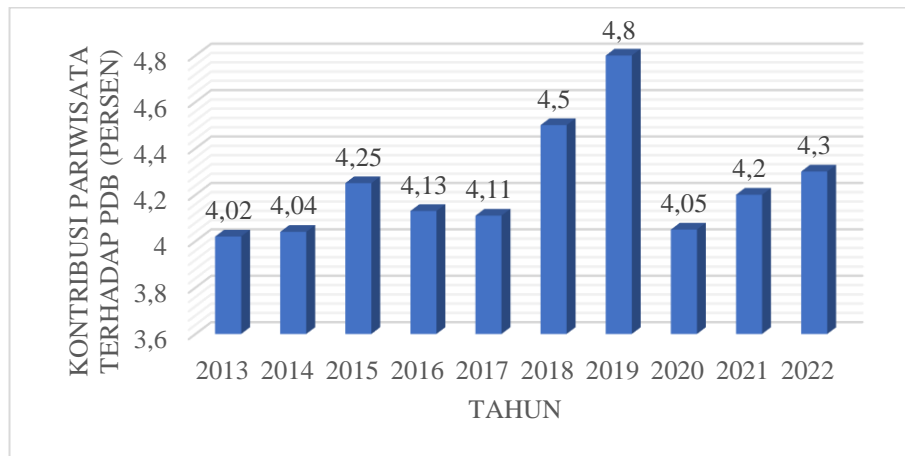
Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Surat Al-Mulk Ayat 15)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah adalah pencipta bumi dan memberi manusia kesempatan untuk mengeksplorasinya, sehingga manusia dapat mengejar kehidupan yang lebih baik. Manusia diminta untuk bepergian di bumi, mencari keberkahannya, dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah dalam bentuk alam dan segala isinya. Allah

menekankan kembali bahwa hanya kepada-Nya segala manusia akan kembali setelah dibangkitkan pada Hari Kiamat. Perbuatan baik akan dibalas dengan pahala yang melimpah, sedangkan perbuatan buruk akan dihukum dengan azab neraka. Oleh karena itu, manusia harus selalu melakukan kebaikan dan menjauhi segala bentuk larangan dari Allah. Hikmah dari ayat ini adalah bahwa Allah tidak hanya menyediakan sumber daya bagi manusia, tetapi juga memudahkan kehidupan manusia di bumi. Manusia dipersilakan untuk menjelajahi bumi dan menghargai keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah.

Pariwisata telah diakui oleh Pemerintah Indonesia sebagai salah satu faktor utama yang harus ditingkatkan dan diprioritaskan, sebab mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, menciptakan peluang kerja, serta memajukan masyarakat dan mempercepat pembangunan infrastruktur regional. (Kemenpraf, 2021)

Data gambar 1.1 menunjukkan bahwa pariwisata memegang peran yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi negara Indonesia yang ekonomi pariwisatanya sedang berkembang. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB mencapai puncak tertinggi sebesar 4,8 persen pada tahun 2019 atau naik sebesar 0,3 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,5 persen.



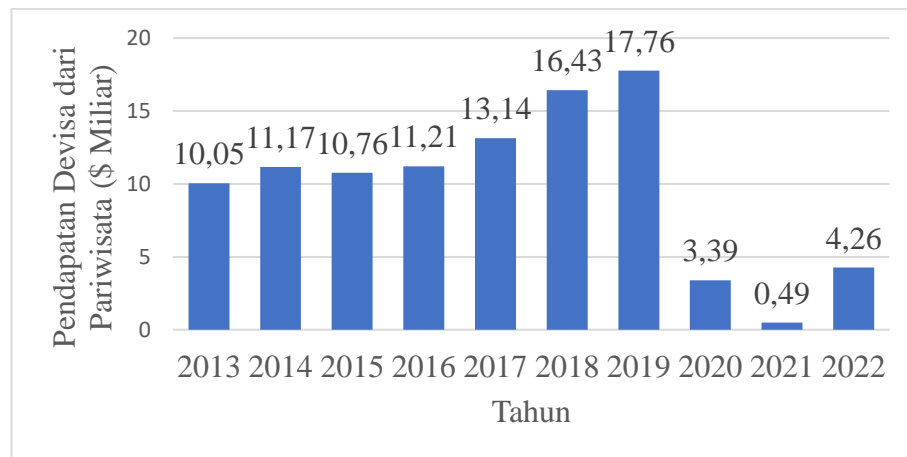
Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

GAMBAR 1. 1
Kontribusi Pariwisata terhadap PDB

Keberadaan industri pariwisata di Indonesia berkontribusi dalam memperkuat ekonomi Indonesia melalui permintaan barang dan jasa pasar internasional sangat penting bagi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan terbuka yang merupakan komponen penting dari pendapatan devisa mereka (Sugiyono,2018). Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, semakin besar kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari uang yang dihabiskan oleh wisatawan mancanegara di berbagai tempat wisata di negara ini. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan warga negara Indonesia menjadi lebih baik. (UNWTO,2019)

Dilihat dari gambar 1.2, sektor pariwisata di Indonesia memberikan pendapatan devisa yang meningkat dari tahun ke tahun. Pendapatan devisa dari sektor pariwisata menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga 2019. Pada tahun tersebut, sektor pariwisata berhasil memberikan

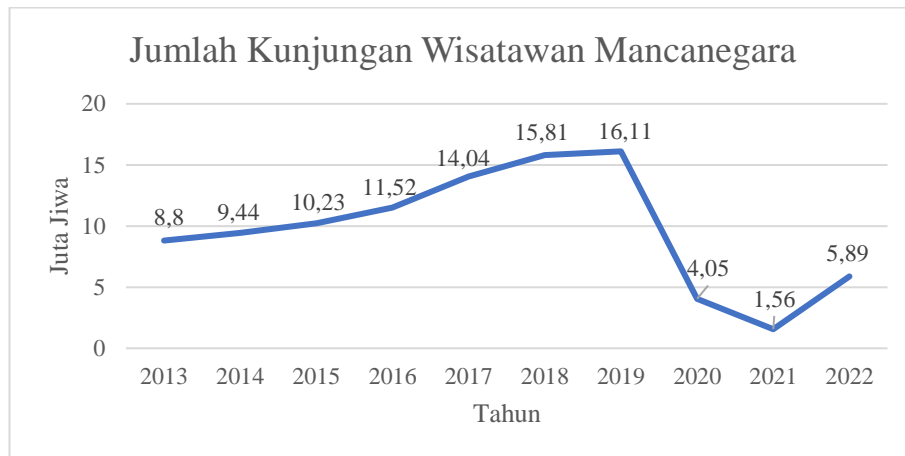
pendapatan devisa tertinggi sebesar US\$17.76 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, setelah itu terjadi penurunan pendapatan devisa pariwisata pada tahun 2020 hingga 2022 akibat pandemi Covid-19.



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

GAMBAR 1. 2
Pendapatan Devisa dari Pariwisata

Selama satu dekade terakhir, kunjungan pariwisata di berbagai negara terus mengalami peningkatan meskipun kondisi ekonomi global sering tidak menentu. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, sehingga menjadi salah satu tujuan wisata dunia. Setiap wilayah di Indonesia juga memperkenalkan identitas nasional serta kekayaan budaya. Dengan keindahan alam, keragaman budaya, adat istiadat, dan warisan sejarahnya, Indonesia berhasil memikat banyak wisatawan , baik domestik maupun mancanegara. Letak strategis Indonesia yang terletak di antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik, semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat pariwisata dan perdagangan dunia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

GAMBAR 1. 3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami pertumbuhan positif hingga tahun 2019. Namun, karena pandemi Covid-19 Indonesia dan negara lain menerapkan kebijakan pembatasan perbatasan bagi orang asing dan PSBB, yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sejak tahun 2020. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2020 hanya mencapai 4,05 juta kunjungan dan menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2021. Sebanyak 1,56 juta kunjungan wisatawan mancanegara tercatat pada tahun 2021, menurun sebesar 61,57 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemunculan varian Delta Covid-19 pada tahun 2021 menyebabkan adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus di masing-masing daerah.

Tahun 2022 menandai kebangkitan pariwisata Indonesia dengan adanya berbagai acara internasional seperti MotoGP 2022 di Mandalika,

World Tourism Day 2022, dan rangkaian acara KTT G20. Acara KTT G20 terbukti mengembalikan kepercayaan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Prestasi Indonesia di sektor pariwisata juga meningkat, seperti memenangkan lima kategori di World's Best Awards 2022 serta pengakuan UNESCO terhadap wisata edukasi Geopark Maros Pangkep. Penurunan kasus Covid-19, pelanggaran PPKM, dan peningkatan vaksinasi juga telah memperkuat pariwisata Indonesia, baik domestik maupun internasional. Peningkatan tersebut tercermin pada jumlah kedatangan wisatawan mancanegara di 2022 yang meningkat sebesar 278,10 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 5,89 juta kunjungan. (BPS, 2022)

Sebelum adanya pandemi Covid-19, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahun dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa pariwisata dianggap sebagai sisi ekonomi permintaan melalui fungsi permintaan. Konsep permintaan digunakan untuk mengekspresikan keinginan pembeli di pasar tertentu, sedangkan fungsi permintaan melambangkan hubungan antara jumlah suatu barang dan jasa yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Arsyad, 1997: 25).

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2022) meneliti *factors influencing the demand for Indonesia tourism*. Penelitian

tersebut menggunakan analisis data panel dan menunjukkan bahwa pendapatan per kapita nasional, nilai tukar, dan harga pariwisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Studi ini menemukan bahwa ketika pendapatan per kapita nasional meningkat, ada peningkatan yang sesuai dalam jumlah wisatawan. Demikian pula, depresiasi nilai tukar menyebabkan peningkatan kedatangan wisatawan. Selain itu, harga pariwisata yang lebih tinggi ditemukan memiliki dampak negatif pada permintaan pariwisata.

Dalam penelitian Anindyaswari dan Dewi (2019) menunjukkan faktor ekonomi seperti PDB, inflasi, dan kurs rupiah mempengaruhi permintaan pariwisata Indonesia. Penelitian Kristianto dan Suminto (2018) menunjukkan bahwa faktor ekonomi PDB per kapita, harga tiket pesawat, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. Sedangkan faktor non-ekonomi seperti keamanan, wisata alam dan wisata alam, dan wisata budaya juga memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. Namun, inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan wisatawan. Selanjutnya penelitian Destrian Prabowo (2018) dalam penelitiannya menunjukkan PDB per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Kristianto dan

Suminto (2018) dalam penelitiannya menunjukkan PDB per kapita, harga tiket pesawat, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. Sedangkan faktor non-ekonomi seperti keamanan, wisata alam dan wisata alam, dan wisata budaya juga memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. Namun, inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan wisatawan. Frida Ayu Agesti (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar rupiah, *consumer price indeks*, pendapatan per kapita, dan populasi berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan pariwisata Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas serta hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi yaitu, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, jumlah penduduk, inflasi, dan nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2018-2022. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan industri pariwisata untuk mengembangkan sektor pariwisata di masa yang akan datang.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang tak terbatas dalam penelitian, membuat peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih fokus dan terarah sesuai dengan masalah pokok yang tertera dalam rumusan masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini memfokuskan pada empat faktor yang berpengaruh terhadap permintaan pariwisata Indonesia, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah penduduk, inflasi, dan nilai tukar. Keempat faktor tersebut dijadikan variabel independen pada penelitian ini. Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
2. Penelitian ini dilakukan hanya menggunakan data tahunan saja yaitu dari tahun 2018-2022.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada wisatawan mancanegara yang berasal dari negara-negara dengan jumlah kunjungan terbanyak ke Indonesia, yaitu Malaysia, Timor Leste, Singapura, China, Australia, India, Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Korea Selatan, Prancis, Jerman, Filipina, Belanda, Taiwan, Rusia, Arab Saudi, Thailand, Selandia Baru, dan Papua Nugini. Hal ini dilakukan karena negara-negara tersebut masuk dalam 20 besar pengunjung terbanyak wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2018-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2018-2022?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia 2018-2022?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2018-2022?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1. Bagi pemerintah, penelitian yang dilakukan dapat memberikan data dan informasi status permintaan pariwisata dengan negara tujuan utama Indonesia, survei akan bermanfaat bagi pemerintah. Dengan demikian, pemerintah dapat mengembangkan kebijakan dan strategi yang tepat dalam permintaan pariwisata Indonesia.
2. Bagi industri pariwisata, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan perilaku pariwisata.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang potensi ekonomi dari sektor pariwisata.
4. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi bahan studi terkait bidang pariwisata serta sebagai referensi dalam penyusunan materi pembelajaran.

5. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai alat pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan mereka , wawasan dan pemahaman tentang pariwisata Indonesia.